

**PENGARUH KUALITAS LABA, TEKNOLOGI PERBANKAN, EFISIENSI  
OPERASIONAL, DAN NPL PERUSAHAAN PERBANKAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2021-2023)

**(Tesis)**

**Oleh**

Rachma Utari Albi

NPM 2121031037



**PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PENGARUH KUALITAS LABA, TEKNOLOGI PERBANKAN, EFISIENSI  
OPERASIONAL, DAN NPL PERUSAHAAN PERBANKAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Oleh**

**RACHMA UTARI ALBI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Ilmu Akuntansi**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KUALITAS LABA, TEKNOLOGI PERBANKAN, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN NPL PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Oleh**

**Rachma Utari Albi**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas laba, teknologi perbankan, efisiensi operasional, dan kredit bermasalah (NPL) terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder dari bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, sementara variabel independen meliputi yield kredit, penggunaan mobile banking, BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan), dan NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba (diukur dengan yield kredit) dan teknologi perbankan (penggunaan mobile banking) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan adopsi digital mampu meningkatkan kepercayaan investor serta penilaian pasar. Sebaliknya, inefisiensi operasional (BOPO) dan tingginya tingkat NPL berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan manajemen risiko kredit sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, menegaskan perannya dalam memperkuat stabilitas dan ketahanan dalam lingkungan keuangan yang dinamis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai bagaimana variabel keuangan dan teknologi berinteraksi dalam membentuk nilai perusahaan, khususnya di tengah transformasi digital industri perbankan. Temuan ini mendukung teori sinyal, dengan menunjukkan bahwa transparansi, efisien, dan teknologi berfungsi sebagai sinyal yang kredibel bagi investor dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang.

**Kata Kunci :** Kualitas Laba, Teknologi Perbankan, Efisiensi Operasional, NPL, Ukuran Perusahaan

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF EARNINGS QUALITY, BANKING TECHNOLOGY, OPERATIONAL EFFICIENCY, AND NON-PERFORMING LOANS (NPL) ON FIRM VALUE**

**By**

**Rachma Utari Albi**

This study examines the influence of earnings quality, banking technology, operational efficiency, and non-performing loans (NPL) on firm value in the Indonesian banking sector. Employing a quantitative approach, the study analyzes secondary data from conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. Tobin's Q is used to measure firm value, while independent variables include credit yield, mobile banking usage, BOPO (operating expenses to income ratio), and NPL. The results reveal that earnings quality (credit yield) and banking technology (mobile banking) have a significant positive effect on firm value, indicating that profitability and digital adoption enhance investor trust and market valuation. Conversely, operational inefficiency (BOPO) and high NPL levels negatively impact firm value, suggesting that cost control and credit risk management are critical to sustaining financial performance. Firm size also demonstrates a significant positive effect, underscoring its role in reinforcing stability and resilience in dynamic financial environments. This research contributes to the understanding of how financial and technological variables interact to shape firm value, particularly amid the digital transformation of the banking industry. The findings support signaling theory, indicating that transparent, efficient, and tech-savvy operations serve as credible signals to investors and promote long-term value creation.

**Keywords :** Earnings Quality; Banking Technology; Operational Efficiency; Non-Performing Loans; Firm Value

Judul Tesis : **PENGARUH KUALITAS LABA, TEKNOLOGI  
PERBANKAN, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN NPL  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : Rachma Utari Albi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121031037

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

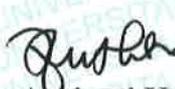
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

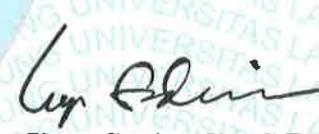


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 197008011995122001

  
**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**  
NIP 197608302005011003

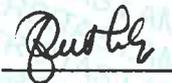
2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

  
**Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.Ak.**  
NIP 197506202000122001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

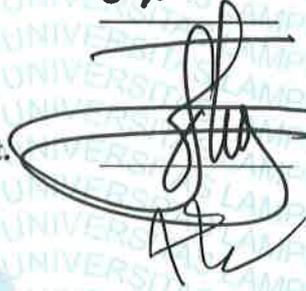
Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



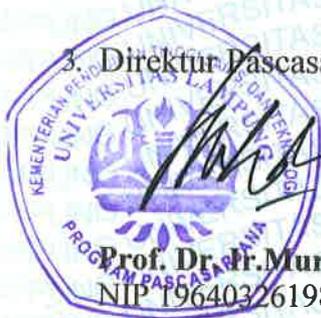
Anggota Penguji : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 196806211990031003

3. Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. Ar. Murhadi, M.Si.**  
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **2 Juni 2025**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachma Utari Albi

NPM : 2121031037

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Kualitas Laba, Teknologi Perbankan, Efisiensi Operasional, dan NPL Perusahaan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025



**Rachma Utari Albi**

**NPM. 2121031037**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Rachma Utari Albi di lahirkan di Bandar Lampung, 17 Agustus 1997 sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri satu-satunya dari Bapak Jauhari, S.H.,M.H. dan Ibu Mutiah Muhammad Aliun, S.E.,M.M.

Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II – 5 Bandar Lampung. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMPN 23 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 10 Bandar Lampung hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Universitas Lampung Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi tahun 2015 melalui jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) kemudian lulus pada 2019. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjananya pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **MOTTO**

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.*”

**(QS Al-Baqarah: 286)**

*Man Jadda Wa Jadda*

*Barang Siapa yang bersungguh sungguh maka ia akan berhasil*

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirobbil'alamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan tesis ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Jauhari, S.H.M.H. dan Ibu Mutiah Muhammad Aliun, S.E.,M.M. yang telah membesarkan dan membimbing tanpa lelah. Terima kasih atas segala doa yang diberikan, kasih sayang, cinta yang berlimpah, motivasi, dan semangat yang selalu diucapkan.

Kakakku tersayang, Muhammad Arief Albi, S.H.,M.H. yang selalu mendukung dan menyemangatiku. Terima kasih atas doa dan perhatian yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan semangat dan doa selama ini.

Serta  
Almamater tercinta  
Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kualitas Laba, Teknologi Perbankan, Efisiensi Operasional, dan NPL Perusahaan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Proses penyusunan tesis ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan juga dukungan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan materil, moral dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan waktu kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Si, Akt. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.

9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis.
11. Papa dan mama tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus.
12. Kakak yang selalu mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Keluarga besar dari Papa dan Mama yang selalu mendukung dan memberikan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan tesis.
14. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, menghibur, dan memberikan saran selama proses penyusunan tesis.
15. Teman-teman MIA 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya selama ini. Terutama yang selalu memberikan bantuan dan terus mendorong dalam menyelesaikan tesis ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Terima kasih

Bandar Lampung, 4 Juni 2025

**Rachma Utari Albi**  
**NPM. 2121031037**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	10
2.2. Nilai Perusahaan.....	10
2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	10
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	11
2.3. Kualitas Laba.....	12
2.4. Teknologi Perbankan.....	13
2.5. Efisiensi Operasional.....	14
2.6. <i>Non Performing Loan</i> .....	15
2.7. Penelitian Terdahulu.....	16
2.8. Pengembangan Hipotesis.....	22
2.8.1. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan .....	22
2.8.2. Pengaruh Teknologi Perbankan terhadap Nilai Perusahaan.	23
2.8.3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan.	24

2.8.4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Nilai Perusahaan	25
2.9. Kerangka Pemikiran	26
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>27</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data	27
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.3. Definisi Operasional Variabel	28
3.3.1. Variabel Dependen	28
3.3.2. Variabel Independen	29
3.3.3. Variabel Kontrol	30
3.4. Teknik Analisis Data	30
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif	30
3.4.2. Uji Regresi Linear Berganda	31
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	31
3.4.4. Uji Normalitas	31
3.4.5. Uji Hipotesis	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>35</b>
4.1. Sampel Perusahaan	35
4.2. Hasil Penelitian	37
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3. Uji Hipotesis	43
4.3. Pembahasan	47
4.3.1. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan	47
4.3.2. Pengaruh Teknologi Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan	49
4.3.3. Pengaruh Efektivitas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan	50
4.3.4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Nilai Perusahaan	51
4.4. Pengujian Tambahan	51
<b>V. PENUTUP</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Keterbatasan Penelitian	54

5.3. Saran .....	55
5.4. Implikasi Hasil Penelitian.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. <i>Purposive Sampling</i> .....	35
Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	35
Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 5. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov).....	40
Tabel 6. Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 7. Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 9. Uji F.....	44
Tabel 10. Uji t.....	44
Tabel 11. Pengujian Tambahan dengan 21 Perusahaan.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Persentase NPM, BOPO dan NPL di Indonesia Tahun 2021-2023 .....	3
Gambar 2. Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 3. Uji Heterokedastisitas .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Final Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 .....	63
Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif .....	70
Lampiran 3. Uji Normalitas .....	71
Lampiran 4. Uji Multikolinieritas dan Uji t .....	72
Lampiran 5. Uji Autokorelasi .....	73
Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas .....	74
Lampiran 7. Uji Koefisien Determinasi .....	75
Lampiran 8. Uji F .....	76
Lampiran 9. Uji t <i>Mobile Banking</i> .....	77

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengelola dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Kinerja perbankan yang baik mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara, di mana nilai perusahaan perbankan menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam menilai nilai perusahaan, faktor kualitas laba dan kinerja keuangan menjadi aspek krusial yang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan.

Digitalisasi memiliki hubungan erat dengan Revolusi Industri 4.0, yang telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat, termasuk cara bekerja dan berinteraksi. Industri perbankan juga menghadapi tantangan besar, terutama dengan munculnya teknologi perbankan (fintech) serta kemitraan teknologi dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan Teknologi Perbankan dalam sektor perbankan bertujuan untuk mendorong inovasi layanan digital, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas bagi masyarakat tanpa terhambat oleh batasan lokasi dan waktu (OJK, 2018).

Dalam menghadapi dinamika pesatnya transformasi digital di sektor keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengambil langkah strategis melalui penerbitan Peraturan OJK (POJK) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK). Regulasi ini menjadi fondasi hukum yang kuat dalam mengawasi sekaligus mendorong pertumbuhan inovasi teknologi di sektor jasa keuangan, termasuk Teknologi Perbankan, insurtech, dan layanan keuangan digital lainnya. POJK ini juga menggantikan POJK No. 13/POJK.02/2018 dan mencakup ketentuan lebih komprehensif seperti *sandbox* regulasi, model bisnis berbasis teknologi, hingga perlindungan konsumen digital.

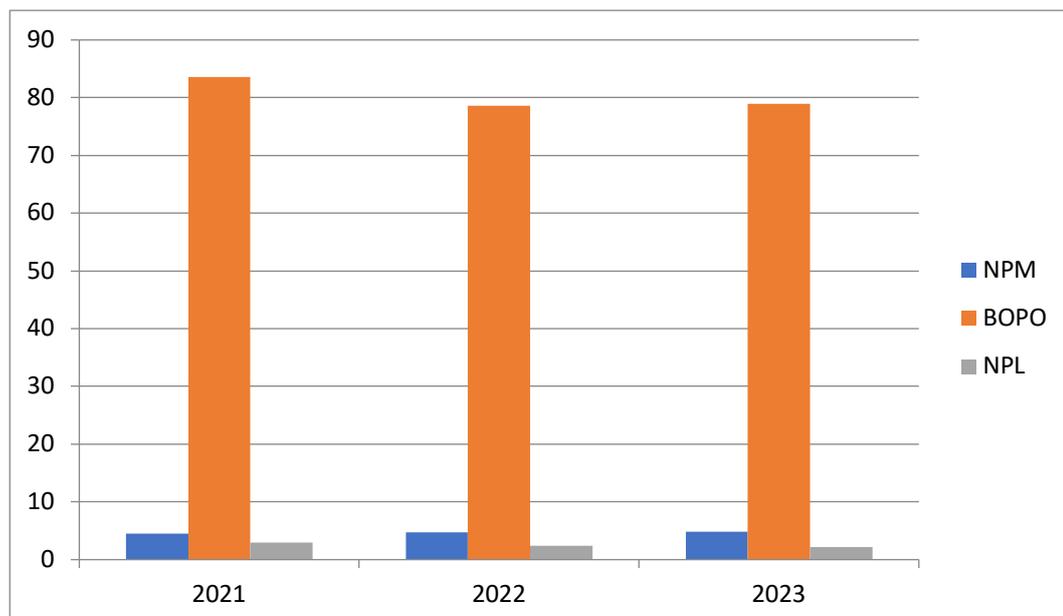
Penerbitan aturan ini merupakan bagian dari strategi OJK untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan inovasi dan stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, OJK juga telah meluncurkan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK) 2024–2028, yang memuat rencana jangka menengah guna menciptakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan berdaya saing. Inisiatif ini menunjukkan keseriusan OJK dalam membina kolaborasi antara regulator, pelaku usaha, dan masyarakat demi mempercepat inklusi keuangan berbasis digital di Indonesia.

Penggunaan teknologi dalam layanan perbankan, seperti mobile banking, internet banking, dan SMS banking dalam analisis keuangan, dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan kepuasan nasabah. Oleh karena itu, teknologi perbankan berpotensi memperkuat atau bahkan mengubah pengaruh kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Mengkaji Teknologi Perbankan dalam sektor perbankan dengan menggunakan jumlah transaksi pada layanan mobile banking, internet banking, dan SMS banking sebagai ukuran. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK, Teguh Supangkat, mengungkapkan bahwa jumlah transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* mengalami lonjakan lebih dari 300 persen sejak tahun 2016 hingga Agustus 2021. Selain itu, meskipun layanan perbankan digital terus berkembang, SMS banking masih digunakan oleh sejumlah nasabah (OJK, 2022). CNBC Indonesia mengutip pernyataan Direktur Utama BCA, Jahja Setiaatmadja, yang menyebutkan bahwa sekitar 200 ribu nasabah masih aktif menggunakan layanan SMS banking (Monica Wareza, 2020). Ketiga layanan perbankan ini dikenal karena kemudahan dan kenyamanannya, sehingga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank.

Berbagai dampak penggunaan layanan Teknologi Perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan. Kemunto Oira & Kibati (2016) serta Tam & Oliveira (2017) menemukan bahwa layanan fintech memberikan manfaat seperti efisiensi biaya operasional, peningkatan kinerja perbankan, cakupan layanan yang lebih luas, kemudahan akses bagi nasabah, serta pertumbuhan pendapatan. Namun, terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi. Daljono (2023) mengutip pernyataan Direktur Utama Bank Neo Commerce, Tjandra Gunawan, yang menyebutkan

beberapa isu terkait penggunaan Teknologi Perbankan dalam perbankan, yaitu meningkatnya biaya operasional untuk promosi, edukasi, dan pengembangan teknologi. Selain itu, aspek keamanan layanan Teknologi Perbankan menjadi perhatian bagi segmen nasabah underbanked, yang masih ragu untuk beralih ke layanan digital. Selain itu, perubahan ekosistem keuangan akibat digitalisasi dapat memicu disrupsi dan meningkatkan ketidakpastian dalam sektor ekonomi dan keuangan, yang dikenal dengan fenomena VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*).

Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan bank dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Kualitas laba yang baik mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan profitabilitas suatu perusahaan perbankan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Efisiensi Operasional dan *Non Performing Loan*, juga memainkan peran penting dalam menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan perbankan. Berikut ini ada database dari Bursa Efek Indonesia mengenai persentase Net Profit Margin, Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* di Perbankan Indonesia Tahun 2021-2023:



**Gambar 1. Data Persentase NPM, BOPO dan NPL di Indonesia Tahun 2021-2023**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Grafik yang ditampilkan menggambarkan kinerja tiga indikator utama dalam industri perbankan di Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023, yaitu Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL). Ketiga indikator ini merupakan parameter penting dalam menilai efisiensi operasional, profitabilitas, dan kualitas aset bank.

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa BOPO mendominasi dengan nilai yang tinggi, berada di atas 78% selama tiga tahun berturut-turut. BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa biaya operasional perbankan masih cukup besar dibandingkan pendapatan operasionalnya. Meskipun pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan dibandingkan 2021, pada tahun 2023 nilainya kembali meningkat, yang menunjukkan tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional di sektor perbankan Indonesia.

Sementara itu, nilai NPM terlihat stabil pada kisaran 5-6%, yang mengindikasikan tingkat keuntungan bersih yang relatif konstan terhadap pendapatan. Ini mencerminkan kondisi profitabilitas yang cukup terjaga, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan margin laba bersih terutama melalui efisiensi biaya atau peningkatan volume pendapatan.

Adapun indikator NPL, yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah, tercatat rendah dan stabil di bawah 4% sepanjang periode. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset perbankan di Indonesia cenderung baik dan manajemen risiko kredit masih dalam pengendalian yang efektif, meskipun harus tetap diwaspadai terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik.

Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan kondisi umum perbankan Indonesia yang masih menghadapi tantangan pada efisiensi operasional (BOPO), namun relatif stabil dalam hal profitabilitas (NPM) dan manajemen risiko kredit (NPL). Oleh karena itu, peningkatan transformasi digital, manajemen biaya, serta strategi pengelolaan kredit tetap menjadi fokus utama untuk memperkuat daya saing dan kinerja keuangan perbankan nasional.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan, telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan praktisi keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas

laba, teknologi perbankan, efisiensi operasional dan NPL memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Syahzuni & Sari (2022) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Gap yang ada terletak pada kurangnya perhatian terhadap pemeriksaan variabel eksternal seperti kebijakan dividen atau struktur kepemilikan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian, penelitian dari Sumarsono & Laksito (2024) meneliti pengaruh kinerja keuangan, CSR, dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang menunjukkan pengaruh positif dari ketiganya. Gap yang dapat dieksplorasi lebih lanjut adalah bagaimana pengaruh kinerja sosial dan pengaruh lingkungan dapat dimasukkan ke dalam penilaian nilai perusahaan melalui CSR, yang dapat membuka pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor eksternal yang berperan.

Zulfikar & Marcella (2024) meneliti teknologi perbankan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dengan online service information sebagai moderasi. Mereka menemukan bahwa teknologi perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun gap penelitian terletak pada jenis dan tingkat penggunaan spesifik platform teknologi perbankan yang dapat berinteraksi dengan variabel lain seperti aksesibilitas digital atau kesadaran finansial. Kemudian, (Daljono, 2023) menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan. Gap penelitian ada pada belum adanya pembahasan tentang bagaimana adopsi teknologi oleh nasabah dan pengaruh digitalisasi terhadap pengelolaan risiko keuangan dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan.

Pentingnya menjaga stabilitas dan reputasi sektor perbankan nasional yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Nilai perusahaan menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja dan prospek jangka panjang perbankan. Dalam persaingan yang semakin ketat serta tuntutan digitalisasi layanan keuangan, pengaruh faktor-faktor seperti kualitas laba, efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan adopsi teknologi digital menjadi krusial.

Terlebih, tren penurunan atau fluktuasi pada indikator BOPO dan NPL, serta peningkatan penerapan digital banking menuntut adanya kajian akademik yang mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan secara empiris dan komprehensif.

Penelitian ini secara khusus difokuskan untuk menganalisis pengaruh empat variabel independen, yaitu kualitas laba, teknologi perbankan, efisiensi operasional (BOPO), dan *non-performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan meneliti keempat variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan perbankan, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan investor, keberlanjutan usaha, dan daya saing institusi keuangan di era digital.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh teknologi perbankan terhadap nilai perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap nilai perusahaan perbankan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan perbankan.
2. Menganalisis pengaruh teknologi perbankan terhadap nilai perusahaan perbankan.
3. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan perbankan.
4. Menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap nilai perusahaan perbankan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, khususnya terkait kualitas laba, teknologi perbankan, efisiensi operasional serta *non performing loan*. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang keuangan dan akuntansi dengan memberikan bukti empiris. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang peran digitalisasi dalam sektor perbankan, serta memperkuat teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan inovasi teknologi dalam industri keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kualitas laba dan teknologi perbankan, efisiensi operasional serta *non performing loan* perbankan secara optimal. Bagi investor dan pemegang saham, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam menilai prospek investasi berdasarkan kinerja keuangan dan adopsi teknologi perbankan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait digitalisasi perbankan guna meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, serta stabilitas keuangan. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai dampak digitalisasi terhadap sektor perbankan dan nilai perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

*Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajemen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan akan terdorong untuk membagikannya kepada pihak eksternal guna meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan memilih untuk menyajikan informasi positif dalam laporan keuangannya agar dapat menarik minat calon investor.

Keberadaan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, yang disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman mengenai perusahaan, menuntut perlunya penyampaian informasi yang lebih transparan kepada pihak luar. Investor memerlukan informasi yang akurat agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Ketika investor memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap, mereka dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam keputusan investasi.

Penyampaian sinyal yang jelas kepada pihak eksternal, khususnya investor, berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berharap bahwa dengan memberikan informasi positif, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

### 2.2. Nilai Perusahaan

#### 2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Azizah & Asrori (2022) nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Kenaikan harga saham berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan pemegang saham, sehingga kondisi ini menarik minat investor. Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Jika pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang kompeten, maka nilai perusahaan dapat dioptimalkan. Investor sering menggunakan rasio keuangan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran kepada manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah Tobin's Q.

Rasio Tobin's Q dianggap sebagai indikator yang baik karena mencakup seluruh elemen hutang dan modal saham perusahaan, bukan hanya saham biasa atau ekuitas saja. Dengan mempertimbangkan seluruh aset perusahaan, rasio ini tidak hanya relevan bagi investor saham tetapi juga bagi kreditur yang turut berkontribusi dalam pembiayaan operasional perusahaan (Sukamulja, 2004).

Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai pasar aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan nilai buku aset menunjukkan bahwa investor bersedia mengeluarkan lebih banyak sumber daya untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

### **2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian (Anggrainy, 2019), nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi:

1. Kebijakan hutang yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
4. Skala atau ukuran perusahaan.
5. Harga saham perusahaan.
6. Pendapatan perusahaan serta faktor-faktor lain yang telah diuji melalui berbagai penelitian empiris.

Secara umum, terdapat beberapa metode dan teknik yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan, antara lain:

1. Pendekatan laba, termasuk metode price earning ratio dan metode kapitalisasi proyek laba.
2. Pendekatan arus kas, seperti metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen, misalnya metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva, dengan menggunakan metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) (Sukamulja, 2004).

### **2.3. Kualitas Laba**

Kualitas laba, sebagaimana diatur dalam PSAK Nomor 1, mengacu pada informasi laba yang digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan, menghasilkan arus kas dari aset yang ada, serta mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya Sholika & Zaki (2024) Kualitas laba mencerminkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang benar-benar menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pemahaman mengenai kualitas laba sangat krusial bagi investor, calon investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya.

Laba yang tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan Anggrainy (2019) dan Burke (2021) mengemukakan bahwa kualitas laba ditentukan oleh tiga faktor utama. Pertama, kualitas laba bergantung pada relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, angka laba yang tercantum dalam laporan keuangan harus mencerminkan kinerja perusahaan. Ketiga, kualitas laba dipengaruhi oleh hubungan antara kinerja keuangan dan keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Laba dengan kualitas tinggi mampu memberikan prediksi laba yang lebih akurat di masa mendatang (Sadiah, 2015).

Laba yang berkualitas memiliki karakteristik seperti relevansi, reliabilitas, serta komparabilitas atau konsistensi. Selain itu, kualitas laba juga dikaitkan dengan stabilitas, persistensi, dan variabilitas dalam penyajian laporan laba

perusahaan (Helina & Permanasari, 2017). Menurut Azizah & Asrori, (2022), kualitas laba dapat diukur melalui hubungan antara laba, kas, dan akrual menggunakan berbagai rasio, seperti rasio arus kas operasi terhadap laba, perubahan total akrual, estimasi abnormal, *discretionary accruals* (DA), serta hubungan antara akrual dan kas. Salah satu indikator kualitas laba yang baik adalah rasio laba akuntansi terhadap arus kas yang lebih dari 1, sedangkan rasio di bawah 1 menunjukkan kualitas laba yang rendah. Semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, semakin rendah kualitas labanya, dan sebaliknya (Sadiah, 2015).

#### **2.4. Teknologi Perbankan**

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam situs resminya ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)), Teknologi Perbankan merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi. Produk fintech umumnya dirancang dalam bentuk sistem yang memungkinkan berbagai jenis transaksi keuangan. Fintech sendiri merupakan kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah sistem bisnis dari metode tradisional ke model yang lebih modern (Bank Indonesia, 2013).

Shanmugam & Nigam (2020) mendefinisikan fintech sebagai pemanfaatan platform berbasis teknologi dan perangkat seluler untuk mengakses berbagai informasi keuangan, termasuk transaksi, rekening bank, serta kartu kredit. Selain itu, fintech juga memungkinkan pengguna menerima pengingat pembayaran melalui layanan pesan instan, aplikasi, maupun metode digital lainnya yang dibutuhkan.

Menurut (Arner et al., 2019), fintech dapat dikategorikan ke dalam tiga fase perkembangan, yaitu:

1. Fintech 1.0 (1866-1967): Merupakan awal mula integrasi antara sektor keuangan dan teknologi. Namun, perkembangan teknologi pada masa ini masih terbatas dan memiliki biaya yang cukup tinggi, sehingga kolaborasi antara keduanya belum begitu terlihat.
2. Fintech 2.0 (1967-2008): Pada fase ini, landasan utama kerja sama antara sektor keuangan dan teknologi mulai terbentuk. Lembaga keuangan mulai

menyadari peran teknologi dalam meningkatkan kualitas serta efisiensi layanan kepada nasabah.

3. Fintech 3.0 (2008-sekarang): Era ini ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan rintisan (start-up) berbasis teknologi yang berkontribusi dalam perkembangan inovasi keuangan.

Menurut *Bank for International Settlements (BIS)*, teknologi finansial atau *financial technology* (fintech) yang diadopsi oleh bank konvensional, mendorong peningkatan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terakses oleh layanan perbankan. Teknologi perbankan bukan hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi *strategic enabler* untuk meningkatkan kinerja bank secara menyeluruh, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun kualitas aset.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendorong digitalisasi perbankan melalui *roadmap digital banking*, di mana bank dituntut untuk bertransformasi secara digital guna meningkatkan daya saing dan memberikan layanan yang optimal (OJK, 2022).

Teknologi perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan NPM karena dapat mengurangi beban operasional dan meningkatkan volume transaksi tanpa perlu menambah biaya tetap yang signifikan (Shanmugam & Nigam, 2020). Sebagai contoh, adopsi *digital onboarding*, *AI-based risk assessment*, dan *automated lending* telah memungkinkan bank untuk memperoleh nasabah baru dengan biaya yang lebih rendah dan menghasilkan pendapatan yang lebih cepat, sehingga berdampak positif terhadap NPM.

## 2.5. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam industri perbankan dapat diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yang mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya.

Teknologi perbankan memainkan peran sentral dalam meningkatkan efisiensi operasional. Menurut (DeYoung et al., 2007) penggunaan teknologi

informasi dapat mengurangi biaya transaksi, mengotomatisasi proses internal, dan mempercepat layanan kepada nasabah. Selain itu, teknologi juga membantu meningkatkan akurasi data dan pengambilan keputusan yang berbasis analitik, yang pada akhirnya menurunkan biaya kesalahan (*error cost*).

Bank Indonesia (2013) juga menekankan bahwa efisiensi operasional dapat dicapai melalui digitalisasi proses-proses perbankan yang sebelumnya manual, seperti pencatatan transaksi, verifikasi nasabah, dan pengelolaan risiko kredit. Oleh karena itu, investasi pada teknologi bukan hanya berdampak pada peningkatan layanan, tetapi juga pada pengurangan *overhead cost* dan peningkatan produktivitas karyawan.

## 2.6. *Non Performing Loan*

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit bermasalah yang mengukur proporsi pinjaman yang tidak lagi menghasilkan pendapatan karena keterlambatan atau ketidakmampuan bayar debitur. Tingginya rasio NPL menjadi indikator buruknya kualitas aset bank dan risiko keuangan yang meningkat.

Teknologi perbankan dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat NPL melalui sistem manajemen risiko berbasis teknologi seperti *credit scoring AI*, *machine learning for fraud detection*, dan *early warning system* berbasis data real-time. Sistem ini memungkinkan bank mendeteksi potensi kredit bermasalah sejak awal dan melakukan tindakan mitigasi yang tepat.

Menurut penelitian oleh (Makherta Sutadji, 2024) teknologi perbankan membantu bank dalam melakukan *risk-based lending*, yaitu pemberian pinjaman yang disesuaikan dengan profil risiko debitur berdasarkan data historis dan proyeksi keuangan berbasis algoritma. Hal ini membuat pengambilan keputusan kredit lebih objektif dan menurunkan risiko gagal bayar.

Selain itu, *fintech-based collection systems* memungkinkan proses penagihan yang lebih cepat dan efisien, serta komunikasi yang lebih intensif dengan debitur sehingga potensi pemulihan pinjaman bermasalah meningkat (Burke, 2021).

## 2.7. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fristiani et al., (2020)	<i>Intellectual Capital</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan	Independen: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran klien memiliki efek positif signifikan terhadap salah saji pendeteksian kualitas audit tetapi tidak memiliki dampak apa pun terhadap salah saji pelaporan kualitas audit sedangkan auditor spesialisasi industri tidak memiliki efek terhadap salah saji pendeteksian kualitas audit tetapi memiliki efek signifikan terhadap salah saji pelaporan kualitas audit dan berpengaruh positif signifikan juga terhadap nilai perusahaan
2	Zulfikar & Marcella, (2024)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan <i>Online Service Information</i> Sebagai Variabel Moderasi	Independen: Fintech, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil uji hipotesis bukti empiris bahwa fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Online Service Information memoderasi hubungan antara fintech terhadap kinerja keuangan
3	Sholika & Zaki, (2024)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Independen: Internet Banking, Mobile Banking, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet banking tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR, dan NPL, tetapi memiliki pengaruh negatif yang signifikan jika diukur dengan ROE. Mobile banking memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan NPL, tetapi mobile banking tidak

				berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan CAR.
4	Azizah & Asrori, (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dan profitabilitas dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap kualitas laba. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
5	Syahzuni & Sari, (2022)	Pengaruh Kualitas Laba dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening	Independen: Financial Leverage, Kualitas Laba, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>financial leverage</i> dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan reaksi pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. <i>Financial leverage</i> , kualitas laba dan reaksi pasar berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan, tetapi reaksi pasar dibuktikan bukanlah variabel <i>intervening</i> dalam keterkaitan pengaruh variabel independen dengan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini seperti manajemen laba, kebijakan deviden, dan struktur kepemilikan.

6	Sumarsono & Laksito, (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)	Independen: Kinerja Keuangan, CSR, GCG; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Berdasarkan teori pemangku kepentingan, menyoroti pentingnya kinerja keuangan, CSR, dan GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan.
7	Saputra et al., (2018)	Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020)	Independen: Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta modal intelektual, struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Rifai Arsyad et al., (2023)	Pengaruh Transformasi Sistem Pencatatan Keuangan Dan Diigital Marketing Dengan Financial Technology	Independen: Digital Marketing, Sistem Pencatatan Keuangan, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transformasi Sistem Pencatatan Keuangan dan Pemasaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UKM di Kota Makassar.

		Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas UKM Kota Makassar		
9	Rahyulia et al., (2024)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Laba dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Independen: Kebijakan Dividen, Kualitas Laba, Opini Audit, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022. (2) Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022. (3) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor financial utama pada bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
10	Daljono, (2023)	Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)	Independen: Transformasi Digital, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh terhadap dampak transformasi digital terhadap kinerja keuangan.
11	Ramadhani, (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Free Cash Flow Sebagai Variabel	Independen: Struktur Modal, Likuiditas, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2). Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3). Profitabilitas

		Moderating Pada Perusahaan Freeport Indonesia, Tbk		tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 4). Free Cash Flow tidak mampu memoderasi secara signifikan Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
12	Djoewita et al., (2024)	Peranan <i>Financial Technology</i> dan <i>Literacy</i> Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Malang	Independen: Fintech, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Pengendalian keuangan memoderasi pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan, ketika UMKM memiliki pengendalian keuangan yang kuat, penggunaan teknologi keuangan yang optimal akan semakin meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Lembaga keuangan juga dapat memprioritaskan pengembangan program literasi dan edukasi keuangan untuk mendukung pelaku UMKM dalam mencapai hasil keuangan yang lebih baik.
13	Anggrainy, (2019)	Evaluasi Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> Dan Kualitas Laba Terhadap Reaksi Pasar Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Independen: Kualitas Laba, IFR, Kinerja Keuangan; Dependen: Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, IFR berpengaruh terhadap reaksi pasar, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. IFR, kualitas laba, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap reaksi pasar. Kinerja keuangan merupakan variabel intervening dalam melihat hubungan antara IFR dan kualitas laba dengan reaksi pasar.
14	Sari, (2020)	Pengaruh Nilai Wajar, Profitabilitas,	Independen: Kualitas Laba, IFR, Kinerja Keuangan; Dependen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian yang adil

		Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Sektor Perbankan	Nilai Perusahaan; Kontrol: Ukuran Perusahaan	memengaruhi kualitas laba. Sementara itu, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
15	Sholika & Zaki, (2024)	Pengaruh non-performing loan (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank tahun 2018-2022	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non-Performing Loan (NPL)</li> <li>○ Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>○ Capital Adequacy Ratio (CAR)</li> <li>○ Struktur Kepemilikan</li> </ul> Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Nilai Perusahaan</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, CAR, dan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
16	(Kessek et al., 2024)	Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, Dan Marjin Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Bei Periode 2018-2022.	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kecukupan Modal</li> <li>● Efisiensi Operasional</li> <li>● Kredit Bermasalah</li> <li>● Marjin Pendapatan</li> </ul> Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> </ul>	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Kecukupan Modal dan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan Marjin Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
17	Salamah & Puspitasari, (2024)	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kecukupan Modal</li> <li>● Likuiditas</li> <li>● Risiko Kredit</li> <li>● Efisiensi Operasional</li> </ul> Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> </ul>	Secara parsial rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return on Asset-Return on Equity). Sedangkan Efisiensi Operasional hanya berpengaruh terhadap Return on Asset, namun tidak berpengaruh terhadap Return on Equity
18	Herlina et al., (2024)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> <li>● Capital Adequacy Ratio (CAR)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif

		Interest Margin (NIM), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019–2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Interest Margin (NIM)</li> <li>• Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>• Loan to Deposit Ratio (LDR)</li> </ul> Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non-Performing Loan (NPL)</li> </ul>	terhadap <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Loan</i> , Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i> .
--	--	---	--	--

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya dan dapat diandalkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Dechow et al., 1995).

Teori Signalling Theory (Ross, 1977) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Investor yang menerima sinyal ini cenderung memberikan valuasi lebih tinggi terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang Sejalan dengan Fristiani et al., (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun belum secara spesifik membahas kualitas laba sebagai determinan utama. Azizah & Asrori, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa laba yang lebih berkualitas dapat berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Rahyulia et al., (2024) menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan di sektor keuangan, tetapi penelitian ini belum mempertimbangkan peran teknologi perbankan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan ini.

**H1: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.**

### **2.8.2. Pengaruh Teknologi Perbankan terhadap Nilai Perusahaan**

Implementasi teknologi perbankan merupakan strategi penting dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin digital. Penerapan teknologi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, tetapi juga untuk efisiensi biaya, mempercepat proses transaksi, serta memperluas jangkauan pasar (Daljono, 2023). Salah satu indikator kemajuan teknologi perbankan adalah peningkatan jumlah pengguna mobile banking (m-banking), yang mencerminkan tingkat adopsi layanan digital oleh nasabah.

Peningkatan jumlah pengguna m-banking menunjukkan bahwa bank mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah modern—yakni layanan yang cepat, fleksibel, dan berbasis digital. Hal ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas nasabah, efisiensi operasional, serta persepsi positif investor terhadap inovasi yang dilakukan bank, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Arner et al., 2019).

Dalam kaitannya *signalling theory* pengungkapan pengguna mobile banking dalam laporan keuangan, teori ini sangat relevan karena informasi tersebut bersifat sukarela dan tidak diwajibkan oleh standar akuntansi. Pengungkapan mengenai jumlah pengguna, pertumbuhan transaksi, atau tingkat adopsi mobile banking menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa bank memiliki keunggulan dalam transformasi digital, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan masa depan. Hanya bank yang memiliki kinerja digital yang baik yang cenderung mengungkapkan informasi, karena pengungkapan tersebut dapat memperkuat persepsi pasar terhadap kemampuan bank dalam berinovasi dan bertahan di era digital. Sehingga pengungkapan informasi mobile banking dapat dipahami sebagai strategi komunikasi perusahaan untuk menarik kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Daljono, (2023) juga menunjukkan bahwa transformasi digital perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Selanjutnya, Zulfikar & Marcella, (2024) menemukan bahwa teknologi finansial berdampak positif terhadap kinerja keuangan, dengan online service information sebagai variabel moderasi. Sumarsono & Laksito, (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

**H2: Teknologi Perbankan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.8.3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan**

Efisiensi operasional adalah ukuran seberapa baik perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Dalam perbankan, efisiensi operasional biasanya diukur melalui rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengontrol biaya relatif terhadap pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di mata investor (Herlina et al., 2024)

Menurut teori signalling theory, efisiensi operasional, rasio BOPO yang rendah menjadi sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Kemunto Oira & Kibati, 2016).

Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan rasio efisiensi operasional yang tinggi (BOPO tinggi), hal ini menjadi sinyal negatif yang menunjukkan pemborosan biaya operasional, lemahnya manajemen, dan menurunnya profitabilitas. Kondisi ini dapat menurunkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menurunkan nilai pasar perusahaan.

Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi bahwa efisiensi operasional memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salamah & Puspitasari, (2024) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Sholika & Zaki, (2024) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang merupakan bagian dari ukuran nilai perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.8.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator utama dalam menilai kualitas aset dan risiko kredit pada lembaga keuangan, khususnya perbankan. NPL menggambarkan jumlah pinjaman yang gagal bayar atau tidak lancar dalam pelunasannya. Semakin tinggi rasio NPL suatu bank, maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang ditanggung bank, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Kemunto Oira & Kibati, 2016).

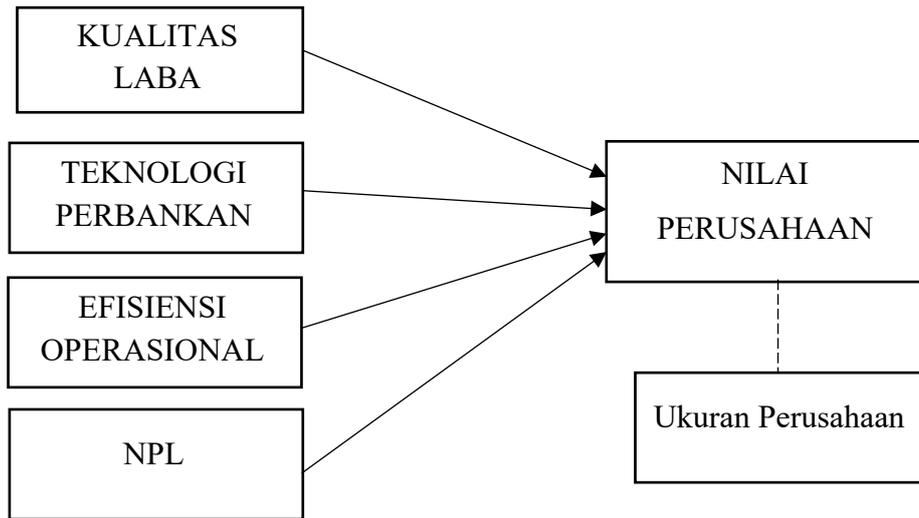
Dalam teori sinyal tingkat NPL yang rendah merupakan sinyal positif bagi investor bahwa bank memiliki manajemen risiko kredit yang baik serta mampu mengelola asetnya secara efektif. Sebaliknya, NPL yang tinggi memberikan sinyal negatif karena menunjukkan tingginya risiko kredit dan potensi kerugian yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank (Sholika & Zaki, 2024).

Ketika investor menerima sinyal negatif dari tingginya NPL, mereka dapat merespons dengan menurunkan permintaan atas saham perusahaan, yang menyebabkan turunnya harga saham dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, NPL memiliki implikasi penting terhadap persepsi pasar dan penilaian terhadap nilai perusahaan (Kessek et al., 2024)

Beberapa hasil penelitian mendukung adanya pengaruh NPL terhadap kinerja dan nilai perusahaan yaitu penelitian dari Sholika & Zaki, (2024) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, yang mencerminkan imbal hasil yang diperoleh pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Kemudian, penelitian dari Salamah dan Puspitasari (2024) menemukan bahwa risiko kredit (yang tercermin dalam NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang selanjutnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### **H4: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

## 2.9. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. Kerangka Penelitian**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui analisis data dalam bentuk angka. Data numerik digunakan sebagai alat untuk mengolah dan memahami informasi yang diteliti (Sujarweni, 2014) Metode ini berfokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan cara mengidentifikasi indikator-indikator variabel yang relevan, kemudian memberikan nilai angka yang berbeda sesuai dengan kategori variabel tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan dikumpulkan dari sumber lain (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pada periode waktu penelitian ini berbarengan dengan perubahan PSAK 55 ke PSAK 71 tetapi fokus penelitian ini hanya menilai dari masing-masing nilai variabel sehingga tidak mengkaji lebih lanjut apakah ada perubahan PSAK ini memiliki pengaruh pada variabel penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2021–2023
3. Tidak dalam kondisi delisting atau mengalami perubahan status selama periode penelitian

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai data penelitian tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel tambahan yaitu variabel mediasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Tobins'Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Kurnia, 2017). Modifikasi rumus Tobins'Q versi Kowalewski (2016) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus Tobins'Q versi Kowalewski (2016) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Saham (*Market Value of all Outstanding Shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Share x Stock Price*)

Debt : Total Hutang

TA : Total Aset Perusahaan

Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir Perusahaan saat hari terakhir perdagangan saham pada tahun tersebut, dan jumlah saham beredar adalah jumlah saham yang berada di tangan pemegang saham dan diperoleh dari catatan atas laporan keuangan. Pada total aset perusahaan digunakan pada total asset tahun tersebut, hal ini dikarenakan untuk mengukur manajemen potensial perusahaan dalam mengelola asset, sehingga dari hasil Tobin's Q tersebut dapat memperkirakan pertumbuhan investasi akan perusahaan tersebut.

### 3.3.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yaitu:

#### 1. Kualitas Laba

Kualitas Laba Menurut PSAK Nomor 1 merupakan informasi laba yang diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Yield Kredit} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Kredit yang disalurkan}}$$

#### 2. Teknologi Perbankan

Teknologi Perbankan menggunakan proksi jumlah pengguna mbanking dengan melihat seberapa banyak nasabah yang menggunakan mbanking pada perusahaan perbankan tersebut sehingga dapat mengetahui berapa banyak jumlah penggunaannya (Kasmir, 2017).

#### 3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan proksi BOPO. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO,

maka semakin efisien kinerja bank, dan sebaliknya. Berikut ini adalah rumus BOPO (Bank Indonesia, 2013):

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

#### 4. *Non-Performing Loan*

NPL adalah rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kredit yang berada dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Rasio NPL menggambarkan tingkat risiko kredit dan kualitas manajemen risiko bank. Berikut ini adalah rumus NPL

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}$$

### 3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel ini menggunakan proksi ukuran perusahaan, di mana dapat mengetahui seberapa besar kecilnya skala perusahaan berdasarkan dari total aktivitya. Berikut ini adalah rumusnya (Kasmir, 2017).

$$SIZE = \ln(Kredit\ yang\ disalurkan)$$

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan Aplikasi SPSS Versi 25. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

#### 3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data berdasarkan ukuran seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Handayani, 2023).

### 3.4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda adalah bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dinaik-turunkan nilainya (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam menggunakan model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten atau yang disebut juga dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, diuraikan sebagai berikut:

### 3.4.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal (Handayani, 2023). Salah satu cara agar data dapat berdistribusi normal adalah dengan menggunakan mode *trimming*, yaitu menghilangkan data yang bersifat *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki nilai di luar batas normal. Setelah data *outlier* dihilangkan, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan uji ini, dapat diketahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati terdistribusi normal. Kriteria pengujian dengan dua arah yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tarif signifikan 0,05. Jika  $p > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik *P-P plot*. Menurut Handayani (2023), ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.4.4.1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat dari nilai *tolerance* dan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas atau variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias. Namun, apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi adanya multikolinieritas (Handayani, 2023).

#### **3.4.4.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (*DW test*). Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### **3.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati

grafik *scatter* pada output, dimana menurut Handayani (2023). adalah sebagai berikut :

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Handayani, 2023).

### **3.4.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi yang masih bisa ditoleransi ditetapkan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

#### **3.4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui berapakah proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* ( $R^2$ ) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Handayani, 2023).

#### **3.4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

*F-test* juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Handayani, 2023). Uji

statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

*F-test* (Uji-F) memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

1.  $H_a$  ditolak yaitu apabila value  $> 0,05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  diterima yaitu apabila value  $< 0,05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.4.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak;
2. Jika t-hitung  $<$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. **Efisiensi Operasional (BOPO)** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,010. Artinya, semakin tidak efisien operasional bank (semakin tinggi BOPO), maka nilai perusahaan akan menurun.
2. **Non-Performing Loan (NPL)** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,006. Ini mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah akan menurunkan kepercayaan investor terhadap bank.
3. **Kualitas laba (Yield Kredit)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan yield kredit sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,195. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengembalian terhadap pendapatan bunga, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.
4. **Teknologi perbankan (Mobile Banking)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan penggunaan atau pengembangan mobile banking sebesar 1 satuan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,217. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi layanan perbankan meningkatkan efisiensi dan daya saing, serta menambah nilai perusahaan.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menggunakan yield kredit sebagai proksi kualitas laba dengan asumsi bahwa tingkat pengembalian dapat mencerminkan

profitabilitas yang sehat. Namun penggunaan yield kredit memiliki keterbatasan dalam menangkap elemen akrual, persistensi laba, dan potensi manajemen laba.

2. Pengukuran teknologi perbankan hanya diukur menggunakan jumlah pengguna *mobile banking* dari laporan tahunan, sehingga belum menggambarkan sejauh mana efektivitas penggunaan *mobile banking* oleh nasabah
3. Variabel lain yang mungkin relevan terhadap nilai perusahaan seperti corporate governance, risiko pasar atau loyalitas nasabah tidak dimasukkan dalam model..
4. Tidak teridentifikasi secara jelas apakah penurunan nilai perusahaan pada periode penelitian disebabkan oleh pandemi COVID-19 atau oleh perubahan standar akuntansi dari PSAK 55 menjadi PSAK 71

### 5.3. Saran

Berikut ini adalah saran dari penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Discretionary Loan Loss Provision* (DLLP) atau kualitas akrual sebagai proksi kualitas laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti corporate governance, reputasi bank, atau pengaruh makroekonomi untuk melihat pengaruh lebih luas terhadap nilai perusahaan, serta mempertimbangkan analisis dalam jangka panjang atau lintas negara
3. Pengukuran teknologi perbankan dapat diukur dengan volume transaksi dan penggunaan *mobile banking*
4. Memasukkan pengaruh perubahan PSAK 55 menjadi PSAK 71 terhadap Nilai Perusahaan

#### 5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank:

Manajemen perlu terus meningkatkan kualitas laba dengan menjaga transparansi laporan keuangan, menghindari praktik manipulatif, dan menyajikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan.

2. Penguatan Inovasi Teknologi:

Bank sebaiknya terus melakukan transformasi digital dan inovasi teknologi perbankan guna meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah serta meningkatkan daya tarik di mata investor.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional:

Manajemen perlu fokus pada pengelolaan biaya dan peningkatan produktivitas, tanpa mengorbankan kualitas layanan, agar dapat menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keunggulan kompetitif di industri.

4. Pengelolaan Risiko Kredit:

Untuk menjaga nilai perusahaan, bank perlu menerapkan sistem manajemen risiko kredit yang ketat guna menekan tingkat NPL. Penilaian kredit yang lebih selektif dan pengawasan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar portofolio kredit tetap sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Arner, D. W., Zetzsche, D. A., Buckley, R. P., & Barberis, J. N. (2019). The Identity Challenge In Finance: From Analogue Identity To Digitized Identification To Digital Kyc Utilities. *European Business Organization Law Review*, 20(1), 55–80. <https://doi.org/10.1007/S40804-019-00135-1>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.712>
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/Dkbu Tanggal 31 Juli 2013*.
- Burke, J. J. (2021). *Financial Services In The Twentyy First Century*. Palgrave Macmillan.
- Daljono, S. M. Lantip. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–1.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(S): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2).
- Deyoung, R., Lang, W. W., & Nolle, D. L. (2007). How The Internet Affects Output And Performance At Community Banks. *Journal Of Banking And Finance*, 31(4), 1033–1060. <https://doi.org/10.1016/J.Jbankfin.2006.10.003>
- Djoewita, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). *Peranan Financial Technology Dan Literacy Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Wilayah Malang*.
- Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan.

- Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.26905/Afr.V3i1.4223>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometric 5th Ed. In  
*Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Handayani, L. T. (2023). *Statistik Deskriptif*. Um Jember Press.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur Helina Dan Meiryandanda Permanasari. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 325–334.  
<http://jurnaltsm.id/index.php/jba>
- Herlina, H., Damayanti, F., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2019 – 2023. *Jesya*, 7(2), 1511–1523.  
<https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i2.1623>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemunto Oira, J., & Kibati, D. P. (2016). Influence Of Innovation On The Performance Of Commercial Banks In Nakuru Central Business District. *Iosr Journal Of Business And Management*, 18(10), 102–113.  
<https://doi.org/10.9790/487x-181003102113>
- Kessek, E. V, Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, Dan Marjin Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Emba*, 12(1).
- Kowalewski, O. (2016). Corporate Governance And Corporate Performance: Financial Crisis (2008). *Management Research Review*, 39(11), 1494–1515. <https://doi.org/10.1108/Mrr-12-2014-0287>
- Kurnia, D. (2017). Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Makherta Sutadji, I. (2024). Membingkai Dimensi Sdgs Indonesia Melalui Strategi Market Conduct, Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Era

- Ekonomi Digital. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 230–239. <https://doi.org/10.22225/Kr.15.2.2024.230-229>
- Marcella Dan Zulfikar, A., & Marcella, A. (2024). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Online Service Information Sebagai Variabel Moderasi*. 10(2).
- Monica Wareza. (2020). *Bos Bca: Masih Ada 200 Ribu Nasabah Setia Pakai Sms Banking*. Cnbc Indonesia.
- Ojk. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /Pojk.03/2018*.
- Ojk. (2022). *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*.
- Rahyulia, M., Harini, G., Si, M., Pd, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Surplus : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Laba Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Ramadhani, Y. C. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Freeport Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9.
- Rifai Arsyad, M., Nurwanah, A., & Nur, M. (2023). Pengaruh Transformasi Sistem Pencatatan Keuangan Dan Diigital Marketing Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Ukm Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1x(2), 342–355. <https://doi.org/10.24252/Jiap.V9i1.43398>
- Ross, Stephen A.(1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, Vol.8,No.1, 23-40.
- Sadiah, H. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan Ios Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 103.  
<https://doi.org/10.32662/Gaj.V7i1.3349>
- Saputra, I., Permana, T., & Sriyono, S. (2018). Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V4i2.9631>
- Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability And Liquidity On Firm Value And Capital Structure As Intervening Variable. *International Research Journal Of Management, It And Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.21744/Irjmis.V7n1.828>
- Shanmugam, K. R., & Nigam, R. (2020). Impact Of Technology On The Financial Performance Of Indian Commercial Banks: A Clustering Based Approach. *Innovation And Development*, 10(3), 433–449.  
<https://doi.org/10.1080/2157930x.2019.1685792>
- Sholika, S. A., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan (Npl), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1023–1038.
- Sugiyono. (2008). *Qualitative And Quantitative Research Methods R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Spss Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak Gcg Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di Bursa Efek Jakarta). *Benefit*, 8(1), 1–25. [www.fcgi](http://www.fcgi).
- Sumarsono, V., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Syazuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai

Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).

<https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>

Syaiful Ahyar, & Muhamad Rimawan. (2023). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm), Return On Asset (Roa), Dan Return On Equity (Roe), Terhadap Harga Saham Pada Pt Gajah Tunggal Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 35–53.

<https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i4.2556>

Tam, C., & Oliveira, T. (2017). Literature Review Of Mobile Banking And Individual Performance. In *International Journal Of Bank Marketing* (Vol. 35, Issue 7, Pp. 1042–1065). Emerald Group Publishing Ltd.

<https://doi.org/10.1108/ijbm-09-2015-0143>